

ANALISI RELIGI DALAM ALBUM SEMESTA BERTASBIH KARYA OPICK

Nur Auliya Chasanah, Retno Danu Rusmawati

(Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya)

auliya.cink4@gmail.com, retnodanu@ymail.com

ABSTRAK

Kajian penyanyi ini bertujuan untuk mengkaji menganalisis nilai-nilai religi yang ada di hati Album The Universe Bertasbih Karya Opcik. Obyek Penelitian Penyanyi Opcik yang bertajuk Album Of The Universe Mengagungkan di dalamnya ada 10 lirik yang akan dianalisis. Penelitian penyanyi menggunakan Teori Religiusitas yang meliputi 3 Hubungan, Yaitu: (1) Hubungan Manusia dengan Tuhan, (2) Hubungan Manusia dengan Manusia, dan (3) Hubungan Manusia dengan Alam. Namun di dalam hati Peneliti Peneliti Peneliti hanya menemukan 2 Hubungan Saja, Yaitu : (1) Hubungan Manusia dengan Tuhan, dan (2) Hubungan Manusia Hubungan Manusia. Teknik Penelitian Penyanyi menggunakan teknik analisis data yang bertujuan untuk mendeskripsikan unsur religiusitas yang ada di hati album. Religiusitas adalah penyatuan hati sastra Cocok Untuk menulis keadaan pikiran dan penghayatan agama Manusia terapan atau yang ditulis melalui karya sastra yaitu hati sebuah lagu. Teori religiusitas penyanyi menghubungkan fakta dengan kualitas Menurunnya apresiasi orangutan terhadap hati religius atau dengan hilangnya ketagwaan terkait kedalaman dan hakikat dasar-dasar agama universal. Dari 10 judul lagu Peneliti menemukan 60 Data Religiusitas Yang Meliputi Hubungan Manusia Dengan Tuhan, Dan Manusia Dengan Manusia. Dari 60 peneliti mengklasifikasikan data berdasarkan lagu yang telah dianalisis. tentang pengelompokan keangungan Tuhan Peneliti menemukan 22 Data, 7 Data asma Tuhan, 5 Data pengelompokan kalimat dosa, 1 Data kesombongan, 1 Data kata-kata memuji Tuhan, 5 Data Perlindungan, 7 Data takdir, 4 Data Waktu, 5 Data tentang kesabaran, 2 Data Ketenangan, dan 4 Data kasih sayang. Penyampaian kajian literatur agama dapat menjadi sarana untuk memperluas pemahaman manusia tentang ilmu agama hanya doa Dengan begitu mensyiarkan hati dengan sebuah karya sastra berupa lagu agar masyarakat lebih tertarik untuk menyimaknya.

Kata kunci: religiusitas, taat, Tuhan, Manusia

PENDAHULUAN

Sastra merupakan bentuk ekspresi atau gambaran perasaan dari masyarakat yang sesuai dengan persoalan-persoalan yang muncul pada saat ini. Kejadian seperti ini menunjukkan bahwa karya sastra sangat erat kaitannya dengan persoalan sosial yang memang berpengaruh kuat terhadap wujud karya sastra. Di era zaman globalisasi

saat ini karya sastra sudah semakin meningkat dan semakin penting dalam penciptaannya. Orang-orang tertentu di masyarakat dapat menghasilkan sastra itu, sedang orang lain dalam jumlah yang besar menikmati sastra itu dengan cara mendengarkan atau membacanya. Sastra dapat disajikan dalam berbagai cara: langsung diucapkan, lewat

radio, dinyanyikan, dalam bentuk majalah, buku, dsb.

Dalam penulisan dan penciptaan karya sastra, sastrawan biasanya menyisipkan bahasa yang konotatif, Karya sastra yang dapat dijadikan sebagai puisi atau sebaliknya yang di dalamnya tergambar sebuah curahan hati seorang pengarang yang disusun menjadi sebuah kalimat dengan menggunakan gaya bahasa, dan majas di dalamnya, dengan demikian, bahasa sastra tidak hanya bersifat menunjuk satu hal, atau hanya berhubungan dengan satu hal yang ditunjuk, atau bahasa yang denotatif. Pengungkapan (ekspresi) yang terpenting dalam sebuah karya sastra yaitu terdapat kandungan maksud dari penyair yang berupa perasaan, pikiran, cita-cita, keadaan, dan sebagainya. Karya sastra dituliskan sebagai karangan yang menyatakan dan mengkomunikasikan pikiran dan perasaan serta sikap terhadap kehidupan secara mantap (Rahmanto, 1988:17).

Dalam karya sastra terdapat berbagai macam karya sastra, seperti puisi, prosa, dan drama. Salah satu yang peneliti jadikan contoh yaitu sebuah puisi. Puisi juga bisa dikreasikan menjadi lirik-lirik indah yang dijadikan dalam sebuah lagu yang dijadikan satu menjadi album. Pada dasarnya lirik adalah sebuah puisi yang dinyanyikan dalam simponi nada dan irama yang serasi oleh para musisi. Lirik lagu merupakan ekspresi seorang penyair dari dalam batinnya tentang sesuatu yang sudah dilihat, didengar maupun dialami. Lirik lagu mempunyai kesamaan dengan sajak hanya saja dalam lirik lagu juga mempunyai kekhususan tersendiri.

Dalam penelitian ini peneliti merencanakan fokus penelitian ini pada sebuah puisi (lagu). Puisi memiliki unsur-unsur berupa ide, tema, susunan kata yang khas di dalamnya dan puisi juga dapat dijadikan sebagai lagu. Karya sastra yang baik akan mengajak pembaca untuk melihat karya sastra sebagai cerminan dirinya sendiri. karya sastra juga diharapkan dapat mengambil nilai-nilai kefahaman atau kemanfaatan di dalamnya. Nilai-nilai kefahaman atau kemanfaatan tersebut merupakan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat seperti nilai moral, etika, dan religi. Religi berasal dari kata *religere* yang berarti berhati-hati, dimaksudkan bahwa orang yang berreligi itu adalah orang yang senantiasa bersikap berhati-hati dengan sesuatu yang dianggap suci. Oleh karena itu, ia lebih dinamis karena lebih menonjolkan eksistensinya sebagai manusia. Kata berreligi berarti menyerahkan diri, taat, dan tunduk. Sedang agama biasanya terbatas pada ajaran-ajaran (*doctrines*), peraturan-peraturan (*laws*) (Subijantoro, 2010:123). Masalah religi tidak bisa lepas dari pembahasan filsafat. Begitu pula sebaliknya, masalah filsafat tanpa religi kurang menarik jika dilepaskan.

Orang beragama banyak yang religius, tetapi kenyataannya tidak selalu begitu. Ada kalanya orang yang tidak beragama tetapi cita rasanya, sikap, dan tindakannya sehari-hari pada hakikatnya religius. Moral religius menjunjung tinggi sifat-sifat manusiawi, hati nurani yang dalam, harkat dan martabat serta kebebasan pribadi yang dimiliki oleh manusia. Agama dan ilmu dalam beberapa hal itu berbeda. Agama lebih mengedepankan moralitas dan menjaga ajaran-ajaran agama yang

cenderung eksklusif dan subjektif. Sementara ilmu selalu mencari yang baru, tidak terlalu terikat dengan etika. Agama dan ilmu berbeda, keduanya memiliki persamaan, yakni bertujuan member ketenangan dan kemudahan bagi manusia. Agama memberikan ketenangan dari segi batin karena janji kehidupan setelah mati, sedangkan ilmu member ketenangan dan sekaligus kemudahan bagi kehidupan di dunia. Religiusitas tidak dapat direalisasikan secara paksa karena hanya akan memuaskan perasaan manusia belaka (Amsal, 2014:230).

Teori religiusisme memaparkan bahwa manusia bukanlah semat-mata makhluk jasmaniah, tetapi juga makhluk rohaniah. Oleh karena itu munculah teori religius ini yang kebenarannya secara ontologism dan aksiologis bersumber dari sabda Tuhan yang disampaikan melalui wahyu. (Adib, 2010:125).

Dalam karya sastra, kehadiran sastra religius telah memberikan warna tersendiri dalam ranah sastra. Sejak zaman awal hingga sekarang sastra menjadi dasar kehidupan manusia yang menjadi pusat perhatian kegiatan penulisan sastra, yaitu bersifat religius, yang bersifat personal dan sosial. Dengan adanya nilai religius, dapat memberi kesadaran batin untuk membuat kebaikan, dan perlu ditanamkan kesadaran tentang pemahaman dan penghayatan terhadap nilai religius terutama pada zaman globalisasi sekarang ini sangat diperlukan sebuah karya fiksi berupa lagu atau roman atau karya sastra lainnya yang memiliki nilai religius sebagai pembangun iman.

Semesta Bertasbih merupakan sebuah album religi ciptaan Opick

yang pantas untuk diteliti, agar kita mengetahui makna apa yang tersirat di dalam lagu tersebut yang mencakup nilai religiusitas hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan manusia dalam album "*Semesta Bertasbih*" karya Opick ini.

Religiusitas dalam karya sastra merupakan penyatuan yang cocok untuk menuliskan keadaan batin dan penghayatan keagamaan manusia yang diaplikasikan atau dituliskan melalui sebuah karya-karya sastra contohnya dalam sebuah lagu. Teori religiusitas ini berkaitan dengan adanya kenyataan semakin merosotnya kualitas penghayatan orang dalam beragama atau berkaitan dengan hilangnya ketagwaan kedalaman dan hakikat dasar yang universal dari religi. Penyampaian religiusitas pada sastra dapat berperan juga untuk meluaskan pemahaman manusia tentang ilmu-ilmu agama salah satunya yaitu dengan cara mensyiarikannya dalam sebuah karya sastra yang berupa lagu sehingga masyarakat dapat lebih mudah memahami dan mengambil makna religi dari album atau lagu tersebut.

Berdasarkan tujuan yang di atas penelitian memiliki manfaat secara praktis dan secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis yang berkaitan dengan teori religiusitas manusia dengan Tuhan, manusia dengan alam, dan manusia dengan manusia dalam mengkaji karya sastra.

Religiusitas jika manusia bukanlah semata-mata makhluk jasmaniah, tetapi juga makhluk rohaniah yang kebenarannya secara ontologis dan aksiologis bersumber dari sabda Tuhan yang disampaikan melalui wahyu (Adib, 2010:125).

Nilai religiusitas juga bisa berupa doa kepada Tuhan, hubungan antara manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhan dan renungan sampai kepada hakikat bahwa manusia diciptakan untuk menyembah Tuhan.

Pada awal mulanya, segala sastra adalah religius. Keberadaan agama dalam karya-karya sastra digantikan dengan unsur religius yang lebih luas maknanya dan sifatnya berbeda dengan agama. Unsur religius sebagai penghubung yang mendekatkan para penikmat karya sastra dengan agamanya, religius yang ada dalam karya sastra berasal dari agama, tetapi berbeda dengan unsur agama yang terkandung dalam karya sastra.

Agama adalah tata hubungan manusia dengan Tuhan. Selama Tuhan dipercaya sebagai Kholik dan manusia itu sebagai makhluk-Nya, tata hubungan itu tidak akan berubah, betapapun manusia itu mengalami kemajuan, sekalipun kebudayaannya berkembang dahsyat, digerakkan oleh ilmu dan teknologinya yang luar biasa. Tiap agama mengandung doktrin suruhan dan larangan. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan Y.B. Mangunwijaya bahwa pada dasarnya agama lebih menunjuk kepada kelembagaan kebaktian kepada Tuhan atau kepada “Dunia Atas” dalam aspeknya yang resmi, yuridis, peraturan-peraturan, dan hukum-hukumnya, serta keseluruhan organisasi tafsir Alkitab dan sebagainya yang melingkupi segi-segi kemasyarakatan.

Religius merupakan manusia yang mengikatkan diri kepada Tuhan atau keterikatan manusia terhadap Tuhan sebagai sumber ketentraman

dan kebahagiaan. Seperti pendapat Y.B. Mangunwijaya bahwa religiusitas lebih melihat aspek yang “di dalam lubuk hati”, riak getaran hati nurani pribadi; sikap personal yang sedikit banyak misteri baik orang lain karena menapaskan intimitas jiwa, “*ducoeur*” dalam arti pascal, yakni cita rasa yang mencakup totalitas (termasuk rasio dan rasa manusiawi) ke dalam pribadi manusia. Karena itu, pada dasarnya religiusitas mengatasi, atau lebih dalam dari agama yang tampak, formal, dan resmi. Religius lebih bergerak dalam tata paguyuban (*Gemeinschaft*) yang cirinya lebih intim.

Karya sastra tidak aka ada tanpa seorang sastrawan sebagai penciptanya. Sastra merupakan bagian tidak terpisahkan dari keberadaan masyarakat, karena sastra adalah produk masyarakat. Sastra berada di tengah masyarakat, karena desakan-desakan emosional dan rasional dari masyarakat. Karya sastra berusaha menampilkan nilai-nilai keindahan yang bersifat actual dan imajinatif sehingga mampu memberikan hiburan dan kepuasan terhadap pembacanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2016-2017. Penelitian ini meneliti tentang unsur religiusitas yang mencakup hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan manusia. Subjek penelitian ini yaitu data-data yang telah dikumpulkan berupa lirik-lirik lagu yang ada pada album “*Semesta Bertasbih*” karya Opick yang dirilis

pada tahun 2006 dengan 10 lagu yang terdapat di dalamnya.

Pengumpulan ini menggunakan teknik simak dan catat. Metode simak diikuti dengan teknik catat. Menurut Mahsun (2005: 92) teknik catat adalah mencatat beberapa bentuk yang dianggap relevan atau dapat dimasukkan ke dalam penelitiannya dari penggunaan bahasa yang digunakan secara tertulis tersebut. Langkah-langkah penelitian ini dimulai dari, pengumpulan data, teknik analisis data, dan verifikasi data.

HASIL dan PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Ajaran-ajaran agama memang mempunyai sifat mengikat bagi manusia. Nilai-nilai religius yang ada pada masyarakat bukan datang secara tiba-tiba tetapi dimulai bahwa dorongan nampak pada bentuk doa dan pemujaan kepada dewa-dewa yang sering disertai upacara ritual. Bertolak dari pola kehidupan masyarakat lahirah karya sastra yang memberikan warna dan membentuuok perilaku masyarakat dengan makna- makna yang berarti, karya sastra juga menyampaikan makna kehidupan tentang keselarasan hidup dengan penciptanya dan nilai-nilai perilaku serta amalan-amalan terhadap sesama berkaitan dengan religius.

Nilai religi di dalam album Semesta Bertasbih karya Opick ini sangat menonjol terutama tentang hubungan manusia dengan Tuhan. Album yang berjudul Semesta Bertasbih ini banyak memberikan nilai-nilai kemanusiaan, spiritual, dan

peringatan yang sangat baik sebagai penggugah atau sebagai penegur.

Peneliti menggunakan metode religiusitas yang mencakup hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam, tetapi di dalam lirik lagu ini peneliti hanya menemukan 2 aspek saja, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, dan hubungan manusia dengan manusia.

A. Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti telah meneliti syair lagu dari album Opick yang berjudul Semesta Bertasbih. Di dalam album tersebut terdapat 10 judul lagu yang mempunyai makna dalam setiap lagunya. Dari 10 judul lagu tersebut peneliti menemukan 60 data religiusitas yang mencakup hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan manusia. Dari 60 data tersebut peneliti mengelompokannya berdasarkan lagu yang telah dianalisis.

1. Pada lagu Irhamna peneliti menemukan 9 data (dosa : pada data 1.1, 1.3, 1.8, kesombongan : pada data 1.2, memuji Allah : pada data 1.4, keangungan Allah : pada data 1.5, asma Allah : pada data 1.6, 1.9, dan perlindungan : pada data 1.7).
2. Di dalam lagu Taqwa peneliti menemukan 6 data (takdir : pada data 2.1, perlindungan : pada data 2.2, 2.3, 2.5, 2.6, dan waktu : pada data 2.4).
3. Pada lagu Takdir peneliti menemukan 10 data (sabar :

- pada data 3.1, 3.6, 3.7, takdir : pada data 3.2, 3.3, 3.4, 3.5, 3.9, 3.10, ketenangan : pada data 3.8).
4. Lagu Teranglah Hati peneliti juga menemukan 10 data (keangungan Allah : pada data 4.1, 4.2, 4.5, 4.6, 4.9, 4.10, waktu : pada data 4.3, 4.7, dan sabar : pada data 4.4, 4.8).
 5. 25 Nabi peneliti meneukan hanya 3 lagu saja (keangungan Allah : pada data 5.1, 5.2, dan asma Allah : pada data 5.3).
 6. Semesta Bertasbih peneliti menemukan 6 data (keagungan Alla : pada data 6.1, 6.2, 6.3, 6.4, 6.6, dan asma Allah : pada data 6.5).
 7. Pada lagu Bismillah peneliti menemukan 5 data (keagungan Allah : pada data 7.1, 7.2, 7.4, 7.5, dan ketenangan : pada data 7.3).
 8. Di dalam lagu Satu Rindu peneliti menemukan 4 data (rasa sayang : pada data 8.1, 8.2, 8.3, 8.4).
 9. Buka Mata Buka Hati di dalam lagu ini peneliti menemukan 6 data (keangunga Allah : pada data 9.1, 9.2, 9.4, 9.6, dosa : pada data 9.3, 9.5).
 10. Ya Rasul pada lagu ini peneliti menemukan 6 data (asma Allah : pada data 10.1, 10.2, 10.3, 10.5, waktu : pada data 10.6).

Di dalam setiap lirik lagu yang Opick tuliskan peneliti menemukan beberapa pengulangan dalam lirik lagu seperti contohnya pada salah satu lagu yang berjudul Takdir. Di dalam lagu tersebut Opick menegaskan kepada

kita supaya tetap percaya dengan adanya takdir yang telah dituliskan, dan pasrahkan semuanya hanya kepada Tuhannya.

Opick mengulang-ulang lagunya tidak Cuma-Cuma karena kehabisan kata, tetapi Opick mengulang-ngulang lagunya karena mempunyai makna dan lirik lagu tersebut supaya bias menjadi renungan kita dalam menjalani kehidupan yang ada sekarang.

SIMPULAN

Dari 10 judul lagu tersebut peneliti menemukan 60 data religiusitas yang mencakup hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan manusia. Dari 60 data tersebut peneliti mengelompokannya berdasarkan lagu yang telah dianalisis.

1. Pada pengelompokan keangungan Allah peneliti menemukan 22 data, 7 data pada asma Allah, 5 data pada pengelompokan kalimat dosa, 1 data pada kesombongan, 1 data pada kalimat memuji Allah, 5 data pada perlindungan, 7 data pada takdir, 4 data pada waktu, 5 data pada sabar, 2 data ketenangan, dan 4 data rasa sayang.
2. Lirik adalah sebuah puisi yang dinyanyikan dalam simponi nada dan irama yang serasi oleh para musisi. Lirik lagu merupakan ekspresi seorang penyair dari dalam batinnya tentang sesuatu yang sudah dilihat, didengar maupun dialami. Lirik lagu mempunyai kesamaan dengan

sajak hanya saja dalam lirik lagu juga mempunyai kekhususan tersendiri karena penugasan ide lewat lirik lagu diperkuat dengan melodi dan jenis irama yang disesuaikan dengan lirik lagu dan warna suara penyanyinya. Melodi yang menghentak dan suara vokal yang kuat membuat penyampaian makna dalam lirik lagu semakin mengena.

3. Religiusitas dalam karya sastra merupakan penyatuan yang cocok untuk menuliskan keadaan batin dan penghayatan keagamaan manusia yang diaplikasikan atau dituliskan melalui sebuah karya-karya sastra contohnya dalam sebuah lagu.
4. Penyampaian religiusitas pada sastra dapat berperan juga untuk meluaskan pemahaman manusia tentang ilmu-ilmu agama salah satunya yaitu dengan cara mensyiarikannya dalam sebuah karya sastra yang berupa lagu sehingga masyarakat dapat lebih mudah memahami dan mengambil makna religi dari album atau lagu tersebut.

SARAN

Menggunakan lirik lagu sebagai media pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat menarik karena lagu sangat dekat dengan kehidupan masyarakat. Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka peneliti ingin menyampaikan berbagai saran yaitu:

1. Bagi para pencita lagu; menciptakan sebuah lagu tidak hanya bersifat sebagai

hiburan, dan untuk mengejar keuntungan saja, melainkan di dalam penciptaan sebuah lagu harus terdapat unsur-unsur pendidikan, dan nilai-nilai lain yang terkandung di dalamnya, sehingga bias bermanfaat untuk pendengar.

2. Bagi pendengar; masyarakat diharapkan dapat menterjemahkan makna-makna yang terkandung dalam sebuah lagu. dengan begitu masyarakat mempunyai pemikiran yang kritis dan maju sehingga dapat berpengaruh terhadap kondisi mental masyarakat.
3. Bagi peneliti selanjutnya; untuk peneliti selanjutnya supaya dapat mencari lagi-lagu yang lebih kritis lagi liriknya untuk diteliti, sehingga nantinya akan ada penelitian atau gambaran-gambaran baru tentang analisis dalam lirik lagu, dan dapat memberikan pengetahuan atau manfaat bagi masyarakat yang mendengarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmosuwito, Subijantoro. 2010. *Sastra dan Religiusitas*, Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- Adib, Mohamad. 2010. *Filsafat Ilmu*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Bakhtiar, Amsal. 2014. *Filsafat Ilmu (Edisi Revisi)*, Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Budiyono, Catur Sunu, dkk. (Eds). 2016. *Pedoman penulisan proposal skripsi*, Surabaya.
- Hendropuspito, O.C. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius.

- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong J. Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purba, Antilan. 2010. *Sastra Indonesia Kontemporer*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1994. *Prinsip-prinsip kritik sastra*, Gadjah mada university press, Yogyakarta.
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra: Pegangan Guru Pengajar Sastra*. Yogyakarta: Kanisius
- Suroso, Santosa, Puji, Suratno, Pardi. 2009. *Kritik Sastra*, Elmaterapublishing, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta: Bandung.
- <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ENGEDU/article/view/1330.11-01-2017.20:59>.
- <http://www.e-jurnal.com/2016/04/strategi-komunikasi-dakwah-bandwali.html.11-01-2017.20:44>.
- <http://www.ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/download/3747/3002.11-01-2017.21:09>.
- <http://www.ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/psikologi/article/download/175/163.11-01-2017.21:10>.
- <http://www.ejournal.unp.ac.id/index.php/bsp/article/download/4998/3950.11-10-2017.21:30>.
- <http://www.ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php?journal=JFKIP&page=article&op.11-01-2017.22:30>.
- <http://www.e-jurnal.com/2014/04/novel-sabda-sabda-cinta-karya-najib.html.11-01-2017.22:38>.
- <http://www.e-jurnal.com/2015/01/hubungan-antara-tingkat-religiusitas.html.11-101-2017.23:00>.